TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MUHAMMADIYAH SANGEN

Alief Surya Islamudin¹, Ma'ruf Islami Nanda Alimasdar², Muhammad Hajid Khairullah³, Muhammad Nashir⁴, Nurul Latifatul Inayati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: aliefsuryai@gmail.com¹, nandaalimasdar@gmail.com², hajidkhairullah@gmail.com³, nashiry12@gmail.com⁴, n1122@ums.ac.id⁵

Abstrak: Penerapan evaluasi dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis proses evaluasi pembelajaran dalam konteks mata pelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa dan efektivitas metode pengajaran. Berbagai instrumen evaluasi, seperti ujian tertulis, proyek kelompok, dan diskusi kelas, digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi, seperti platform pembelajaran daring, dapat meningkatkan efisiensi dan objektivitas proses evaluasi. Guru juga memainkan peran sentral dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa guna memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan praktik evaluasi pembelajaran di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Rekomendasi diberikan untuk peningkatan lebih lanjut, termasuk pelatihan guru dalam penggunaan metode evaluasi inovatif dan integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran mata pelajaran ini dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pemahaman siswa tentang sejarah dan kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Pemahaman Siswa

Abstract:

The application of evaluation in learning Islamic Cultural History subjects is a crucial step in improving the quality of education. This research aims to describe and analyze the learning evaluation process in the context of this subject. The research methods used involved classroom observations, interviews with teachers, and analysis of learning documents. The research results show that the application of learning evaluation in the Islamic Cultural History subject has an important role in measuring student competency achievement and the effectiveness of teaching methods. Various evaluation instruments, such as written exams, group projects, and class discussions, are used to provide a comprehensive picture of students' understanding of Islamic cultural history material. In addition, it was found that the use of information technology, such as online learning platforms, can increase the efficiency and objectivity of the evaluation process. Teachers also play a central role in providing constructive feedback to students to motivate them to improve their learning achievements. This research makes an important contribution to the development of learning evaluation practices in the Islamic Cultural History subject. Recommendations are provided for further improvement.

including teacher training in the use of innovative evaluation methods and the integration of information technology in the learning process. Thus, it is hoped that learning this subject can provide maximum contribution to students' understanding of Islamic history and culture.

Keywords: Learning Evaluation, History of Islam, Student Understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam pembentukan karakter dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya, khususnya dalam konteks keberlanjutan sejarah dan kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu wahana utama untuk mentransmisikan warisan dan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda. Dalam upaya memastikan efektivitas proses pembelajaran, penerapan evaluasi menjadi suatu aspek yang tak terhindarkan. Evaluasi pembelajaran bukan hanya sekadar alat untuk mengukur pencapaian akademis, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan evaluasi pembelajaran dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagai sebuah disiplin ilmu, sejarah kebudayaan Islam memiliki kompleksitas tersendiri, melibatkan pemahaman terhadap perkembangan peradaban, nilai-nilai spiritual, dan dinamika sosial masyarakat Islam. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi, paradigma pembelajaran mengalami transformasi signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi informasi dapat diterapkan dalam proses evaluasi pembelajaran, memberikan ruang bagi pengembangan metode evaluasi yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer. Dengan memahami dan meningkatkan penerapan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diharapkan dapat memperkuat esensi pendidikan Islam sebagai wahana pembentukan karakter dan pemahaman mendalam terhadap sejarah dan kebudayaan umat Islam.

Mts Muhammadiyah Sangen Merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang sekolah Menengah yang berada di salah satu kabupaten Sukoharjo, tepatnya Kecamatan Weru. Sekolah ini memiliki model pendidikan berbasis asrama atau pesantren, yang didirikan pada sekitar tahun 2017, sekolah ini tergolong sebagai lembaga pendidikan yang masih baru karena dilihat dari infrastruktur dan fasilitas masih bisa dibilang mencukupi. Pada aspek pembelajaran, sekolah ini

memadukan program tahfizul qur an dan pembelajaran umum. Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Mts Muhammadiyah Sangen yang dibagi menjadi 2 jenis, yaitu ski yang berpedoman dari kemenag dan SKI yang berpedoman dari sirah nabawiyah. Dari keterangan diatas, kami menyimpulkan beberapa rumusan masalah, antara lain : 1. Metode pengajaran yang dilakukan di MTS Muhammadiyah Sangen. 2. Teknik evaluasi yang dilakukan di MTS Muhammadiyah Sangen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dalam rangka evaluasi pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam menempuh pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan konteks budaya yang melingkupi materi pelajaran. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mengatasi interaksi langsung antara guru dan siswa. Selanjutnya, wawancara mendalam terhadap guru dan siswa menjadi sarana utama untuk menggali pandangan, gagasan, dan penafsiran mereka untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Analisis isi materi pembelajaran, buku teks, dan catatan kelas juga merupakan bagian penting untuk memahami bagaimana informasi disampaikan dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, metode kualitatif dalam menilai pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam tidak hanya mengungkapkan keberhasilan pembelajaran dari segi fakta dan konsep, tetapi juga kedalaman pemahaman dan nilai-nilai budaya yang diterima siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian Keterampilan Belajar Budaya Islam dan Sejarah memberikan gambaran rinci tentang tingkat pemahaman konten siswa. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis isi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengenalan terhadap fakta sejarah, namun juga pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai budaya, etika, dan pengaruh sejarah terhadap masyarakat Islam. Pembahasan hasil penilaian ini menyoroti kemampuan siswa dalam merekonstruksi informasi yang diperoleh, menafsirkan konteks sejarah budaya Islam, dan menghubungkannya dengan realitas masa kini. Pembahasan hasil evaluasi juga menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam menyampaikan sejarah kebudayaan Islam. Meskipun peserta

didik dapat menggali aspek dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam materi pembelajaran, namun mereka harus lebih mempertimbangkan secara langsung sejarah budaya Islam dan interaksinya dengan realitas sosial, politik, dan ekonomi saat ini. Pembahasan tersebut juga akan memperkuat konteks budaya dalam kurikulum, dan mengkaji sejarah budaya Islam agar tidak hanya membantu siswa memahami masa lalu, namun juga menghubungkan masa lalu dengan masa kini untuk memperdalam pemahamannya terhadap nilai-nilai terkait.

a. Metode pengajaran yang dilakukan di MTS Muhammadiyah Sangen

Metode pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Muhammadiyah sangen masih menggunakan metode ceramah, akan tetapi, di pada beberapa pertemuan para guru bisa menggunakan fasilitas Laboratorium komputer untuk menunjang pembelajaran SKI yang pastinya harus di iringi dengan pengawasan guru. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi ia tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam pengajaran. Kelebihan metode ceramah adalah efektif dalam menyampaikan informasi kepada khalayak dalam waktu yang relatif singkat. Dan juga guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, mudah mempersiapkan dan melaksanakan, guru mudah menerapkan pelajaran dengan baik. Struktur yang sistematis memungkinkan pembicara untuk mengatur dan menyajikan isi secara sistematis, sehingga memudahkan audiens memahami inti topik yang dibicarakan. Apabila disampaikan oleh orang yang kharismatik dan berpengetahuan luas, maka apa yang disampaikan dapat memberikan inspirasi dan motivasi, memberikan wawasan yang luas, serta merangsang minat dan pemikiran yang mendalam. Meskipun pembelajaran dengan metode ceramah hanya bersifat satu sisi, hal tersebut dapat dikembangkan melalui tanya jawab ataupun diskusi. Terlepas dari kelebihan-kelebihan tersebut, keefektifan metode ceramah bergantung pada kemampuan pembicara dalam mengembangkan hubungan baik dengan audiens, kebutuhan spesifik situasi, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melalui media Laboratorium komputer, peserta didik mendapatkan gambaran tentang materi yang dipelajari serta berbagai informasi seputar sejarah islam. Sedangkan sistematika

pembelajaran menggunakan laboratorium komputer tidak lepas dari pengawasan guru mata pelajaran, dikarenakan ketika pelaksanaan menggunakan media internet dikhawatirkan peserta didik mengeksplor informasi yang keluar dari topik pembelajaran. Oleh karena itu sebelum melakukan pembelajaran menggunakan laboratorium komputer, peserta didik dibekali beberapa tugas ataupun proyek belajar, supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaan media komputer dan internet.

b. Teknik Evaluasi Yang dilakukan Di MTS Muhammadiyah Sangen

Evaluasi di Mts Muhammadiyah Sangen Mapel Sejarah Kebudayaan Islam		
<i>Level Cognitive</i>	Tes Pilihan Ganda	Di level kognitif, para guru mapel SKI menggunakan penilaian berbentuk pilihan ganda, terutama pada saat penilaian <i>mid semester</i> ataupun <i>akhir semester</i> . Untuk jumlah pada <i>mid semester</i> menyesuaikan materi yang sudah dipelajari, sedangkan jika <i>akhir semester</i> komposisi soal berasal dari kementrian agama daerah
	Tes Essay	Menurut hasil wawancara, tes essay masih banyak digunakan guru guru di Mts Muhammadiyah Sangen. Di mapel SKI sendiri tes essay digunakan ketika melakukan evaluasi di setiap akhir KD, untuk mengetes kondisi pemahaman peserta didik
	Lembar Portofolio/tugas	Lembar portofolio biasanya digunakan untuk penilaian yang bersifat kelompok, akan tetapi hal tersebut hanya digunakan ketika jam pelajaran kurang efektif. Untuk mapel SKI, para guru

		memberikan tugas berupa penyusunan peta konsep materi beserta rangkuman yang dikerjakan secara berkelompok
	Tes Lisan	Dalam pembelajaran SKI tes lisan kerap kali dilakukan ketika di awal ataupun di akhir pertemuan, hal ini dilakukan tidak untuk mengecek kemampuan mengingat dan memahami peserta didik terhadap materi yang disampaikan, baik materi yang sudah terlewati maupun yang akan dipelajari
	Observasi	Observasi digunakan untuk memberikan penilaian terhadap sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, sikap yang biasa dinilai diantaranya yaitu keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan tanya jawab, interaksi peserta didik ketika kegiatan diskusi maupun melihat respon peserta didik ketika mendapatkan materi pembelajaran

KESIMPULAN

Kesimpulan Hasil penilaian Keterampilan Belajar Budaya Islam dan Sejarah memberikan gambaran rinci tentang tingkat pemahaman konten siswa. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis isi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengenalan terhadap fakta sejarah, namun juga pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai budaya, etika, dan pengaruh sejarah terhadap masyarakat Islam.

Pembahasan hasil penilaian ini menyoroti kemampuan siswa dalam merekonstruksi informasi yang diperoleh, menafsirkan konteks sejarah budaya Islam, dan menghubungkannya dengan realitas masa kini. Meskipun peserta didik dapat menggali aspek dan nilai-nilai budaya

yang terkandung dalam materi pembelajaran, namun mereka harus lebih mempertimbangkan secara langsung sejarah budaya Islam dan interaksinya dengan realitas sosial, politik, dan ekonomi saat ini. Pembahasan tersebut juga akan memperkuat konteks budaya dalam kurikulum, dan mengkaji sejarah budaya Islam agar tidak hanya membantu siswa memahami masa lalu, namun juga menghubungkan masa lalu dengan masa kini untuk memperdalam pemahamannya terhadap nilai-nilai terkait.

Metode pengajaran yang dilakukan di MTS Muhammadiyah Sragen Metode pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Muhammadiyah sragen masih menggunakan metode ceramah, akan tetapi, di beberapa pertemuan para guru menggunakan fasilitas Laboratorium untuk menunjang pembelajaran SKI yang pastinya harus di iringi dengan pengawasan guru. Terlepas dari kelebihan-kelebihan tersebut, keefektifan metode ceramah bergantung pada kemampuan pembicara dalam mengembangkan hubungan baik dengan audiens, kebutuhan spesifik situasi, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di dalamnya, bukan hanya fakta-fakta sejarah yang ditemukan, tetapi pemahaman mendalam tentang masa lampau juga tercipta. Tujuan dari dilakukannya evaluasi pada peserta didik yaitu untuk mengetahui seberapa luas pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Penilaian melalui metode pengamatan adalah alat yang kuat untuk memahami dan mengevaluasi kinerja atau perilaku seseorang dalam konteks tertentu.

Dengan penggunaan indera dan observasi secara cermat, evaluasi dapat dilakukan secara langsung terhadap tindakan, interaksi, atau kemampuan individu dalam situasi nyata.

Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran mendalam tentang keterampilan praktis dan perilaku sehari-hari yang sulit diukur melalui tes atau kuesioner.

Evaluasi pada mata pelajaran SKI di Di MTS Muhammadiyah Sragen dilakukan menggunakan metode, seperti pengamatan dan pemberian tugas. Tujuan dari dilakukannya evaluasi pada peserta didik untuk mengetahui seberapa luas pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Kelebihan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk mengevaluasi kreativitas, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Pemberian tugas juga mendorong pengembangan keterampilan mandiri, karena individu harus

mampu mengelola waktu, merencanakan, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad fauzi, L. N. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 272-283.
- Aman. (2011). Model Pembelajaran Sejarah. *Ombak*, 45-52.
- Angga Widiyanto, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 307-316.
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. *Rineka Cipta*, 243.
- Ismanto, I. (2014). EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Edukasia*, 211-236.
- Latif, M. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini. *Kencana Prenada Media Group*, 114.
- Latif, M. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini. *KENCANA PRENADA MEDIA GROUP*, 114.
- latif, M. (n.d.). Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lubis, R. R. (2020). Model Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di MTs. Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19. *EL BUHUTH: BORNEO JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 39-53.
- Mahmudi. (2011). Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 112–124.
- Putra, Y. A. (2014). PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *INSTITUTIONAL REPOSITORY*, 115-229.
- Ramadhan, S. W. (2020). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Barito Kuala. *institutional digital dipository*, 57-75.
- Saputra, A. (2022). STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP. *Genta Mulia*, 73-83.

Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2010). Strategi Belajar Mengajar. *Rineka Cipta*, 97.

Tatang Hidayat, A. A. (2019). KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Al Tadzkiyyah*, 159-181.

Yatim, B. (2010). Sejarah Peradaban Islam. *Raja Grafindo Persada*, 114.

Zulkifly. (2015). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *ADEFA GRAFIKA*, 45.